

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan mengenai bagaimana Sikap Politik Anggota DPRD Terhadap Anggota DPRD Perempuan di Lembaga Legislatif DPRD Kota Bandar Lampung, sehingga tergolong pada penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1999:42) mendefinisikan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata/lisan dari orang lain/perilaku yang dapat diamati.

Menurut Rooney Kuntur (2003:95) penelitian Deskriptif (*Deskriptive Reasearch*) adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu kejadian se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif ini biasanya dilakukan terhadap satu variabel yang diteliti dengan mencoba menguraikan serinci mungkin sesuai dengan masalah penelitian yang diinginkan. Peneliti deskriptif dapat melibatkan lebih dari satu variabel. Namun diuraikan satu persatu. Salah satu ciri yang merupakan keterbatasan penelitian ini adalah dia tidak menganalisis

bagaimana satu variabel berhubungan dengan variabel yang lainnya atau bagaimana satu variabel dipengaruhi variabel lain.

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Ronny Kuntur (2003:18) adalah penelitian yang datanya kualitatif, umumnya berbentuk narasi atau gambar-gambar. Mungkin saja pada penelitian kualitatif ada data berupa angka-angka tetapi sebenarnya angka-angka tersebut hanya menjelaskan sesuatu.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun didalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadang kala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacak lebih jauh kebalik sesuatu yang nyata tersebut.

Penelitian kualitatif dalam proposal penelitian ini bertujuan untuk melihat Sikap Politik Anggota DPRD Terhadap Anggota Perempuan di Lembaga Legislatif DPRD Kota Bandar Lampung. Serta apa dan bagaimana langkah atau tindakan yang akan dilakukan anggota DPRD Kota Bandar Lampung.

## **B. Fokus Penelitian**

Pentingnya fokus penelitian kualitatif ialah untuk membatasi studi dan bidang kajian penelitian. Menurut Sugiyono (2006:233) batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Tanpa adanya fokus penelitian, maka peneliti akan terjebak pada melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Karena itu fokus penelitian memiliki Sikap Politik yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan jalannya penelitian.

Fokus dalam penelitian ini adalah Sikap Politik Anggota DPRD Terhadap Anggota DPRD Perempuan di Lembaga Legislatif DPRD Kota Bandar Lampung, yang dimana keterwakilan Perempuan dari 45 anggota DPRD terdapat 6 Anggota Perempuan sedangkan berdasarkan UU Nomor 2 Tahun 2008 dan UU No 10 Tahun 2008 keterwakilan perempuan di lembaga legislatif adalah 30%. Untuk Menilai sikap politik digunakan tiga aspek yaitu Kognitif (Pandangan/pengetahuan tentang suatu masalah), afektif (Perasaan), dan Evaluatif (Kecenderungan dalam melakukan tindakan), sehingga dapat diketahui Sikap Anggota DPRD Kota Bandar Lampung dalam Menanggapi Keterwakilan Perempuan di Lembaga Legislatif.

Adapun sikap Tersebut terbagi tiga yaitu Positif (Mendukung Keterwakilan Perempuan di Lembaga Legislatif dan Bagaimana tindakannya mengenai Keterwakilan Perempuan tersebut), Negatif (Menolak, mengkritisi Keterwakilan Perempuan di Lembaga Legislatif Bagaimana tindakannya mengenai Keterwakilan Perempuan tersebut), netral (Tidak Bersikap)

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan didalam Lingkungan Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) Kota Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung dipilih menjadi lokasi penelitian dengan alasan berdasarkan UU No.2 Tahun 2008 dan No.10 Tahun 2008 serta No.12 tahun 2003 pasal 65, tentang keterwakilan 30% perempuan, DPRD Kota Bandar Lampung tidak memenuhi 30% keterwakilan perempuan, karena dari 45 anggota hanya terdapat 6 anggota DPRD perempuan, oleh karena itu hanya 13% keterwakilan perempuannya.

### **D. Penentuan Informan**

Sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang baru diperoleh melalui wawancara dengan penentuan informan berdasarkan teknik *purposive sampling* dimana penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu.

Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Berkaitan dengan teknik *purposive sampling*, menurut Spreadley dan Faisal (1990: 67) teknik pengambilan sampel *purposive* adalah sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, dalam hubungan ini lazimnya dinyatakan atas kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.

Selanjutnya, Spreadley dan Faisal (1990) mengungkapkan, agar memperoleh informasi yang lebih terbukti berdasarkan informan, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan:

1. Subjek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian;
2. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian;
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu, dan kesempatan untuk dimintai keterangan;
4. Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut

Menurut Sugiyono (2009:52), sumber informasi yang dipilih secara *purposive sampling* adalah :

“Sebagai sampel sumber data yang ditetapkan secara sengaja untuk peneliti lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan-pertimbangan. Penggunaan *purposive sampling* bertujuan untuk mengambil sampel secara subyektif dengan anggapan bahwa sampel yang diambil itu merupakan keterwakilan (*representatif*) bagi peneliti, sehingga pengumpulan data yang langsung pada sumbernya dapat dilakukan secara proporsional demi keakuratan penelitian”.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah anggota DPRD Kota Bandar Lampung berdasarkan masing-masing fraksinya, serta menggunakan Triangulasi data yang menggunakan tokoh-tokoh lain baik itu wanita ataupun pria yang berhubungan dengan keterwakilan Perempuan di Lembaga Legislatif

## **E. Sumber Data**

Menurut Loftland (1984:47) sumber data yang utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data tertulis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

### **1. Data primer**

Data primer yang digunakan adalah yang berasal dari hasil wawancara. Sumber data yang dapat ditulis atau direkam. Wawancara akan dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan panduan wawancara mengenai Sikap Politik Anggota DPRD Terhadap Keterwakilan Perempuan di Lembaga Legislatif DPRD Kota Bandar Lampung.

Teknik pemilihan individu (seseorang) yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive*. Alasan memakai teknik *purposive* disebabkan oleh bentuk dan ciri penelitian itu sendiri yaitu untuk mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung guna mencari fakta yang sebenarnya. Data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi informasi dalam rangka mencocokkan data yang diperoleh. Sumber data sekunder yang akan digunakan antara lain berita surat kabar, website, dokumen-dokumen, artikel, jurnal, dan referensi-referensi.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan Tanya Jawab antara Pencari Informasi dan sumber Informasi. Seperti diungkap Hadari Nawawi (2001:111) yaitu:

”wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan, untuk menjawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interview/interview hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*)”

Berdasarkan definisi diatas, maka informan yang direncanakan pada penelitian ini dimungkinkan kepada Anggota DPRD Kota Bandar Lampung.

## **2. Dokumentasi**

Menurut Hadari Namawi (2001:111) Dokumen yang berupa tulisan ataupun film bagi peneliti dapat digunakan untuk diproses (Melalui Pencatatan, pengetikan, atau alat tulis), tetapi kualitas tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis. Terutama berupa surat kabar, website, perundang-undangan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## **G. Instrument Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pedoman Wawancara**

Dalam penelitian ini dipergunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan digunakan untuk mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Penulis juga menggunakan alat tulis menulis dan tape recorder dalam penelitian

### **2. Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian dan berupa data-data yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Penulis menggunakan alat tulis dan fotokopi dokumen untuk mendapatkan data-data dalam penelitian.



## H. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap berikutnya ialah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan Lexy J. Moleong (2006:38) adalah:

1. Editing

Yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi untuk menghindari kekliruan dan kesalahan. Tahap editing yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menyajikan hasil wawancara dan observasi berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dipahami.

2. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat yang diperoleh di lapangan.

## I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fenomena yang diteliti secara deskriptif tersebut dicari informasi mengenai hal-hal yang dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:93) analisis data merupakan proses manipulasi data hasil penelitian/proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan

Menurut Matew Miles dan Huberman (1992:16) terdapat tiga komponen analisis yaitu:

### 1. Reduksi Data

Yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai hasil tentang Sikap Politik Anggota DPRD Terhadap Keterwakilan 30% Perempuan di Lembaga Legislatif dengan cara sedemikian hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Pada pengumpulan data terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan mengenai penelitian ini. Reduksi data sebagai proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan.

### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Menurut Matew Miles dan Huberman (1992:16) membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang paling sering digunakan adalah pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, berbagai jenis matrik, grafik dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan

informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diraih. Dalam penelitian ini penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks naratif yang disertai bagan dan table yang isinya berkaitan dengan penelitian ini tentunya.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Berdasarkan permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan prposisi. Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptik, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir mungkin muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti.